

ANALISIS KELAYAKAN POLA USAHATANI AGROTRISULA KOMERING SEJAHTERA V DI DESA BANTAN KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG OKU TIMUR

(Aisah)

Abstract

The purpose of this research were to: (1) To know the characteristic and technical details, the supporting factor and the constraint of farming pattern of agrotrisola done to farmer group KBS V Desa Bantan, (2) To analyze the profit and feasibility of agrotrisola farming system done to the group Farmer KBS V Desa Bantan. This research was conducted in Bantan Village Buay Pemuka Peliung District, OKU Timur, South Sumatra Province. Location deliberation is done deliberately with the consideration that the Village is one of the pilot Village of agrotrisola farming system in East OKU Regency, when viewed agroclimate the area is very suitable for agrotrisola developed in terms of topography, soil condition and climate. Data collection was carried out until January 2015. This research found that the combination of business that is done is horticulture crops such as long bean, cucumber, sweet corn, ground kangkung, and spinach pull, fishery is cultivation of catfish sangkuriang and farm that is cultivation of bali cattle. Business management is done intensively with commercial purpose, there is special characteristic which is fried by farming group that is application of technology of probiotic bacteria to spur the increase of hormone which can directly increase the growth of both plants, livestock and fish. The total area of cultivated land which KBS V cultivated is 0.32 Ha. Total production costs are sacrificed in one period of agricultural production pattern of agrotrisola pattern of Rp. 22.618.167. The analysis of R / C Ratio is 1.38, which means that every one rupiah sacrificed as business capital will get revenue equal to 1.38 rupiah, and it means feasible to be digested, and ROI (Return On Investment) analysis is obtained value 177% And categorized as very efficient.

Key Words : *Agrotrisola, Agribusiness Development Management, Integrated Agriculture.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrotrisola merupakan suatu konsep pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara terpadu pada usaha bidang pertanian sebagai upaya untuk mengoptimalkan, efisiensi dan meningkatkan produktifitas lahan pertanian. Agrotrisola berasal dari dua suku kata agro dan trisula. Agro berarti hal yang terkait dengan proses atau hasil pertanian (Anonim, 2011). Trisula/trishula/serampang (sanskerta : trishul) berarti tombak bermata tiga yang secara harpiyah berarti tiga tombak (Anonim, 2013). Agrotrisola berarti suatu pola usahatani yang mengkombinasikan tiga cabang usaha bidang pertanian terdiri dari pertanaman hortikultura, peternakan dan perikanan yang diusahakan dalam satu siklus waktu dan luasan wilayah yang sama serta saling memiliki keterkaitan yang tidak dapat dilepaskan antara komoditas satu dengan yang lainnya, berorientasi ekologis sehingga diperoleh peningkatan nilai ekonomi, tingkat efisiensi dan produktifitas tinggi.

Pertanian terintegrasi bukan hanya melakukan berbagai usaha pertanian (dua atau lebih usahatani) tetapi menekankan adanya simpul-simpul yang menyatukan atau menghubungkan diantara aktivitas usahatani yang

satu dengan sistem usahatani yang lainnya. Pengembangan pertanian secara terintegrasi dengan mengoptimalkan segala potensi yang dipunyai sangat tepat dikembangkan oleh masyarakat karena akan meningkatkan hasil produksi dan penekanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. (Anonim, 2012).

Pola usahatani agrotrisola yang dikelola secara ekologis akan meningkatkan kandungan bahan organik di dalam tanah dan penyebaran karbon lebih rendah jika dibandingkan dengan pertanian konvensional yang menggunakan pupuk nitrogen dan pupuk kimia sintetis lainnya. Agar proses pemanfaatan tersebut dapat terjadi secara efektif dan efisien maka sebaiknya produksi pertanian berada dalam satu kawasan. Pada kawasan tersebut sebaiknya terdapat komoditas produksi tanaman, peternakan dan perikanan. Keberadaan komoditas ini akan mengakibatkan kawasan tersebut memiliki ekosistem yang lengkap dan seluruh komponen produksi tidak akan menjadi limbah. Karena limbah yang dihasilkan oleh satu komoditi akan dimanfaatkan oleh komoditi lainya dan juga sebaliknya. Sehingga terjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan, hal tersebutlah yang dapat menekan biaya produksi namun tetap meningkatkan produktifitas (Anonim, 2012).

Pengembangan pola usahatani agrotrisola di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan merupakan hal yang baru bagi masyarakat tani. Karena pada umumnya masyarakat menerapkan pola pertanian konvensional. Pola agrotrisola di Kabupaten OKU Timur pertama kali dikenalkan oleh Prof. Dr. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc, dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat suku komering yang merupakan penduduk asli OKU Timur. Program tersebut direalisasikan sejak bulan september 2014, terdapat lima desa yang menjadi desa binaan antara lain: Desa Betung, Rasuan, Pandan Agung, Riang Bandung, Dan Banten. Pada masing-masing desa tersebut dibentuk satu kelompok inti yang diberi nama Komering Bangkit Sejahtera (KBS) satu sampai lima yang diurutkan dari hilir ke hulu.

Desa Banten merupakan salah satu Desa binaan tentang pola usahatani agrotrisola tersebut. Komoditas yang diusahakan antara lain: komoditas sayuran dan hortikultura, ternak sapi, dan ikan lele, yang dikelola secara terintegrasi dengan menggunakan teknologi bakteri. Teknologi bakteri mampu mengikat nitrogen bebas yang diubah menjadi ammonia, kemudian disalurkan keseluruh bagian tanaman. Selain itu teknologi bakteri juga mampu meningkatkan hormon tanaman yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Dengan pengembangan pola agrotrisola diharapkan potensi lahan pertanian masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal, efisien, dan memiliki produktifitas tinggi yang dapat memberikan sumbangan pendapatan lebih kepada masyarakat.

Dalam pengembangan usaha-usaha pertanian (agribisnis) lebih dahulu harus diadakan analisis ekonomi dan analisis finansial terhadap proyek tersebut. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani sebagai usaha yang menguntungkan perlu adanya penilaian terhadap usaha yang akan dicapai. Penilaian ini dapat dijadikan dasar persetujuan atau penolakan pengembangan selain itu petani perlu mempertimbangkan sejauh mana modal yang ditanamkan akan menghasilkan keuntungan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dipelajari kapan usaha tersebut balik modal, kapan usaha tersebut menguntungkan dan bagaimana cara meningkatkan keuntungan usaha tersebut. Bagi petani keuntungan yang didapatkan adalah peningkatan pendapatan yang diterimanya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan analisis

secara ekonomi tentang kelayakan *finansial* usahatani agrotrisola, sehingga usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

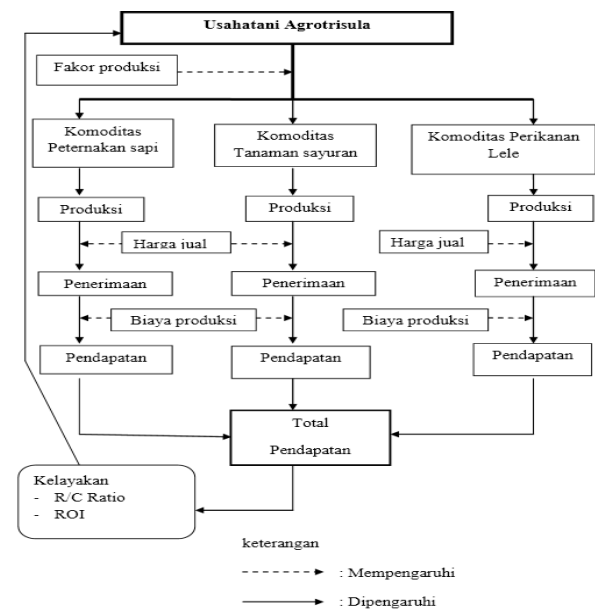
B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tehnik usahatani pola agrotrisola yang dilakukan pada KBS V Desa Banten.
2. Berapa kinerja usahatani pola agrotrisola pada KBS V Desa Banten jika dilihat secara *finansial*.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui ciri dan rincian teknis, faktor pendukung maupun kendala usahatani pola agrotrisola yang dilakukan pada kelompok tani KBS V Desa Banten.
2. Untuk menganalisis laba usaha dan tingkat kelayakan usahatani agrotrisola yang dilakukan pada kelompok tani KBS V Desa Banten.

D. Model Pendekatan



Gambar 1. Model pendekatan penelitian secara diagramatik

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Banten kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan salah satu Desa percontohan sistem usahatani agrotrisola di Kabupaten OKU Timur, bila dilihat secara agroklimat daerah tersebut sangat cocok untuk dikembangkan agrotrisola baik dari segi

topografi, keadaan tanah maupun iklim. Pengumpulan data dilaksanakan sampai dengan bulan Januari 2015.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) terhadap kegiatan agrotrisola kelompok KBS V Desa Bantan. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit kerja sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut. Menurut Daniel (2002), penelitian kasus ini berusaha memberikan gambaran yang rinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan mengenai proses atau urutan suatu kejadian. Tujuan penelitian kasus secara umum untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang rinci dan mendapatkan data yang tepat dari suatu subjek.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dimana kelompok KBS V merupakan satu – satunya populasi yang melakukan agrotrisola di Desa Bantan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

D. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi lalu dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan penjelasan secara diskriptif berdasarkan data kualitatif yang didapat dari lapangan, sedangkan rumusan masalah kedua akan dijawab dengan analisis kuantitatif dimana data dari lapangan akan dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara diskriptif. Analisis matematis yang digunakan dalam menghitung kelayakan usaha agrotrisola adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2002), dengan rumus:

$$TC = FC - VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap (Rp)

VC = *Varibel Cost* {Biaya Variabel (Rp)

2. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$R = Y \times P$$

Keterangan:

R = *Revenue*/Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga Jual (Rp/Kg)

Y = *Yield*/Hasil Produksi (Kg)

3. Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus :

$$I = R - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan Rp)

R = *Revenue*/Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/total biaya (Rp)

4. Untuk menghitung R/C Ratio digunakan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Kaidah

- R/C > 1 maka usaha layak

- R/C < 1 maka usaha tidak layak

- R/C = 1 maka usaha impas

5. Untuk menghitung tingkat efisiensi penggunaan modal usaha digunakan rumus sebagai berikut (Suratihah, 2010):

$$ROI = I / \text{investasi} \times 100\%$$

Keterangan:

I = *Income*/pendapatan (Rp/proses)

Investasi = *Investasi*/modal awal usaha (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan agrotrisola KBS V

Agrotrisola merupakan suatu pola usahatani yang mengkombinasikan tiga cabang usaha bidang pertanian terdiri dari pertanaman hortikultura, peternakan dan perikanan. Kombinasi usaha yang diusahakan kelompok Komerling Bangkit Sejahtera V antara lain: pertanaman hortikultura diantaranya (kacang panjang, mentimun, jagung manis, kangkung darat dan bayam cabut), budidaya ikan lele sangkuriang dan ternak sapi lokal. Cabang usaha tersebut dikelola secara terpadu dalam satu kawasan.

B. Analisa Produksi Komoditi Agrotrisola

1. Lahan Garapan

Lahan garapan salah satu faktor produksi yang paling penting dan merupakan tempat tumbuh dan berlangsungnya proses produksi hasil-hasil pertanian . Lahan yang subur dapat memberikan peningkatan terhadap hasil pertanian.

Lahan garapan atau luas lahan mempengaruhi kegiatan dalam proses produksi, karena semakin luas lahan garapan petani semakin besar biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi, namun semakin besar pula penerimaan maupun pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Berikut tabel mengenai luas lahan garapan kegiatan model pertanian agrotrisola KBS V Desa Bantan kecamatan BP Peliung.

Tabel 1. Luas Lahan Garapan Model Usahatani Agrotrisola.

No	Jenis Komoditi	Luas garapan (Ha)
1	Kacang panjang	1/16 (625 m ²)
2	Mentimun	1/16 (625 m ²)
3	Jagung manis	1/16 (625 m ²)
4	Kangkung darat	1/16 (625 m ²)
5	Bayam cabut	1/16 (625 m ²)
6	Ikan lele	100 m ²
Total		0,3225 (3225 m ²)

Sumber: Olahan Data Primer Tahun, 2015.

2. Biaya Produksi

Untuk memperoleh suatu hasil, maka dalam suatu kegiatan produksi usahatani diperlukan korbanan-korbanan (biaya-biaya) agar produksi dapat berjalan. Dari hasil penelitian rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya tidak tetap (*variabel cost*). Menurut Kartasapoetra (2003), yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani Agrotrisola KBS V Desa Bantan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Produksi Model Usahatani Agrotrisola.

No	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp/Proses)			Total Biaya
		Holtikultura	Ikan Lele	Sapi	
1	Investasi Awal	1.407.966	786.000	2.600.000	4.793.966
2	Biaya tetap	538.667	204.000	82.500	586.000
3	Biaya sarana produksi	1.523.000	5.595.000	12.000.000	19.118.000
4	Biaya tenaga kerja	1.925.000	300.000	450.000	2.675.000
Total		3.986.667	6.099.000	12.532.500	22.618.167

Sumber: Olahan Data Primer Tahun, 2015.

3. Produksi, Harga dan Penerimaan

Produksi merupakan hasil usaha pengolahan dari berbagai faktor baik lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya menjadi suatu kesatuan produk. Dalam hal ini produk yang di hasilkan model usahatani agrotrisola berupa bahan pangan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Yaitu berupa sayuran-sayuran dan ikan berikut adalah hasil produksi kelompok usahatani KBS V dengan model pertanian agrotrisola. Harga merupakan suatu nilai tukar untuk manfaat yang ditimbulkan oleh barang atau jasa yang ditukar dengan sejumlah uang berdasarkan nilai tersebut. Harga adalah masalah yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan agribisnis.

Tabel 3. Produksi, Harga Dan Penerimaan Model Usahatani Agrotrisola.

No	Komoditi	Produksi/satuan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Kacang panjang	1700 ikat	2.500	4.250.000
2	Mentimun	800 kg	1.500	1.200.000
3	Jagung manis	81 kg janten	2.500	202.500
		280 kg jagung	3.500	980.000
4	Kangkung darat	900 ikat	700	630.000
5	Bayam cabut	1000 ikat	1.000	1.000.000
6	Ikan lele	583 kg	16.000	9.328.000
7	Sapi	1 Jantan	7.500.000	7.500.000
		1 Betina	6.000.000	6.000.000
Jumlah				31.090.500

Sumber: Olahan Data Primer Tahun, 2015.

C. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial.

1. Pendapatan Usahatani Agrotrisola

Pendapatan usahatani agrotrisola bersumber dari hasil penerimaan produksi tiga cabang usahatani antara lain pertanaman, perikanan dan peternakan, dikurangi dengan total biaya produksi usahatani.

Tabel 4. Pendapatan Model Usahatani Agrotrisola.

No	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	
			proses	bulan
1	22.618.167	31.090.500	8.472.333	2.824.111

Sumber: Olahan Data Primer Tahun, 2015.

Berdasarkan olah data primer yang dilakukan kegiatan model usahatani agrotrisola komering bangkit sejahtera di desa bantan kecamatan BP Peliung pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 8.472.333 dalam satu periode

produksi dengan lama waktu tiga bulan. Jika dihitung perbulan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.824.111/bulan.

2. Analisis Kelayakan R/C Ratio dan ROI

Tabel 5. Analisis R/C Ratio dan ROI Model Usahatani Agrotrisola.

No	Total Investasi (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan/proses (Rp)	Nilai R/C Ratio	Nilai ROI (%)
1	4.793.966	22.618.167	8.472.333	1.37	177

Sumber: Olahan Data Primer Tahun, 2015.

Analisis R/C Ratio yang diperoleh dari kegiatan model usahatani agrotrisola komering bangkit sejahtera V Desa Bantan dalam satu periode produksi dengan waktu tiga bulan diperoleh nilai sebesar 1,37 yang artinya setiap satu rupiah yang dikorbankan sebagai modal usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar 1,37 rupiah. Nilai R/C 1,37 > 1 dan itu artinya usahatani model agrotrisola KBS V di Desa Bantan layak untuk dikembangkan. Sedangkan pada tingkat efisiensi penggunaan modal usaha sebesar 177 % dikategorikan secara *finansial* sangat efisien.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kombinasi usaha yang dilakukan antara lain pertanaman hortikultura yaitu kacang panjang, mentimun, jagung manis, kangkung darat, dan bayam cabut, perikanan yaitu budidaya ikan lele sangkuriang dan perternakan yaitu budidaya sapi bali. Pengelolaan usaha dilakukan secara intensif dengan tujuan komersial, terdapat ciri khusus yang dikembangkan oleh kelompok usahatani yaitu pengaplikasian teknologi bakteri probiotik untuk memacu peningkatan hormon yang secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan baik tanaman, ternak maupun ikan. Konsep pertanian agrotrisola dapat menjadi sumber pendapatan harian, bulanan, dan tahunan bagi masyarakat.
2. Total luas lahan garapan yang dusahakan KBS V adalah 0.32 Ha.Total biaya produksi yang dikorbankan dalam satu periode produksi usahatani pola agrotrisola sebesar Rp. 22.618.167. Hasil produksi yang dihasilkan usahatani pola agrotrisola dalam satu periode produksi antara lain: 1.700 ikat kacang

panjang, 800 kg mentimun, 81 kg janten, 280 kg jagung manis, 900 ikat kangkung darat, 1000 ikat bayam cabut, 583 kg ikan lele dan dua ekor sapi. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 31.091.300. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 8.712.300 dalam satu periode produksi jika dihitung perbulan maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.904.100/bulan. Analisis R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 1,38 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikorbankan sebagai modal usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,38 rupiah, dan berarti layak untuk dikembangkan, dan Analisis ROI (Return On Investment)diperoleh nilai sebesar 177% dan dikategorikan sangat efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada usahatani pola Agrotrisola Komering Bangkit Sejahtera V Desa Bantan Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur merupakan suatu penerapan konsep ekosistem alami yang memiliki hubungan timbal balik antara satu usaha komoditi pertanian dengan komoditi lainya yang saling membutuhkan. Sehingga bahan baku yang dibutuhkan tercipta dan tersedia dilingkungan tersebut, membentuk rantai makanan yang saling terkait. Jika pola usaha agrotrisola tersebut dikembangkan secara intensif memiliki prospektif yang sangat bagus selain dapat menciptakan pertanian alami, usaha dengan pola tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi terhadap penggunaan modal. Karena dapat memanfaatkan limbah-limbah yang dihasilkan oleh masing-masing komoditi usaha.

Peneliti memberikan saran kepada kelompok usahatani komering bangkit sejahtera V Desa Bantan untuk selalu menjaga keharmonisan kelompok, lebih giat berusaha dan mengembangkan pola agrotrisola lebih intensif tentang. Harapanya agar dapat menjadi contoh dan memberi rangsangan terhadap minat masyarakat untuk mengembangkan usahatannya dengan pola agrotrisola. Dengan demikian akan merubah pengelolaan pertanian menjadi lebih alami yang ramah lingkungan, selain dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Agrobisnis. <http://ekonomi.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 27 agustus 2014.

- Anonim. 2002. Trisula. [http:// id.m. Wikipedia. Org/ wiki](http://id.m.wikipedia.org/wiki). Diakses pada tanggal 4 januari 2015.
- Anonim, 2012. Sistem Integrasi Tanaman Ternak. [http://kuliah.agribisnis.elin. Blogspot. com](http://kuliah.agribisnis.elin.blogspot.com). Diakses pada tanggal 4 januari 2015.
- Anonim. 2013. Sistem Pertanian Terpadu.[http://blogspot. com](http://blogspot.com). Diakses pada tangaal 27 agustus 2014.
- Badan Litbang Pertanian. 2004. Panduan pengkajian badan penelitian dan pengembangan pertanian. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Social Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat dan Analisa Penuntun Penggunaan. PT Bumi Aksana, Jakarta.
- Gunawan. Surya. 2010. Kiat Sukses Budidaya Lele di Lahan Sempit. Agromedia pustaka. Jakarta.
- Hernanto, F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 2001. Ilmu-ilmu Usaha. Penebar swadaya. Jakarta.
- Harmoni, A. 2007. Studi Kelayakan Universitas Guna Darma. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis Jilid 1. Renaka cipta. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Usaha. LP3ES. Jakarta.
- Manullang. 2000. Analisis Harga. LP3ES. Jakarta.
- Narantaka, Anggit. 2012. Bisnis lele modal cekak. Javalintera. Jogjakarta.
- Parnata, Ayub S. 2010. Meningkatkan hasil Pertanian dengan Pupuk Organik. PT Agromedia Pustaka. Bandung.
- Ricki, dkk. 2006. Bisnis Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Saragih. 2001. Suara Dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis. Bogor. Yayasan USESE bekerjasama dengan SUCOFINDO.
- Sjarkowi, F dan Sufri,M. 2004. Menejemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. Menejemen Pembangunan Agribisnis. CV baldad Grafiti Press. Palembang.
- Seokartawi. 1997. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Suratiah. Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Karaya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. CV Nuansa Aulia. Bandung. Tim Karaya Tani Mandiri. 2010.
- Pedoman Bertanam Kacang Panjang. CV Nuansa Aulia. Bandung.
- Umar, H. 1994. Studi kelayakan bisnis. PT. Raja grafindo persada. Jakarta.